



Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar

Silvy Nur A¹, Siska Afriyanti A², Wafda Aufa A³, Wuli Oktiningrum⁴,

^{1,2,3,4} Universitas Islam Raden Rahmat

Alamat: Jl. Raya Mojosari No. 2, Dawuhan, Jatrejoyoso, Kec. Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Email: silvynurangraeni@gmail.com¹, siskaafrityanti923@gmail.com²,

aufawafda01@gmail.com³, wulie.okti@gmail.com⁴.

Abstract. *This qualitative study investigates the role of digital literacy in developing the competencies of prospective elementary school (SD) teachers in Indonesia. Literature studies show that teacher competencies, encompassing pedagogical, personality, social, and professional aspects, are crucial and influenced by various factors, including digital literacy. The digital literacy gap among SD teachers is attributed to a lack of technology-integrated training, infrastructure disparities, insufficient motivation and support, lack of self-confidence, and low awareness of the importance of digital literacy. This research highlights the importance of enhancing the digital literacy of prospective SD teachers to support their competencies. Proposed strategies include integrating digital literacy into the curriculum, practice-based training, enhancing lecturer competencies, developing a campus digital ecosystem, collaborating with industry, and implementing digital-based evaluations. In conclusion, improving the digital literacy of prospective SD teachers is a crucial step in enhancing the quality of education in Indonesia.*

Keywords: *Digital literacy, Teacher competency development*

Abstrak. Penelitian ini secara kualitatif meneliti peran literasi digital dalam pengembangan kompetensi calon guru Sekolah Dasar (SD). Studi literatur menunjukkan bahwa kompetensi guru, meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sangat penting dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk literasi digital. Kesenjangan literasi digital pada guru SD disebabkan oleh kurangnya pelatihan terintegrasi dengan teknologi, kesenjangan infrastruktur, kurangnya motivasi dan dukungan, kurangnya kepercayaan diri, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi digital. Penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan literasi digital calon guru SD untuk mendukung kompetensi mereka. Strategi yang diusulkan meliputi integrasi literasi digital dalam kurikulum, pelatihan berbasis praktik, peningkatan kompetensi dosen, pengembangan ekosistem digital kampus, kolaborasi dengan dunia industri, dan evaluasi berbasis digital. Kesimpulannya, peningkatan literasi digital calon guru SD merupakan langkah krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Literasi Digital, Pengembangan Kompetensi Guru.

1. LATAR BELAKANG

Guru berperan penting dalam mendukung perkembangan siswa menuju tujuan hidup. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar terhadap kemajuan pendidikan. Di era digital modern ini, guru profesional harus mampu memahami dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Peran guru sangat krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Profesi kependidikan menuntut keahlian khusus yang tidak dapat digantikan. Seorang guru profesional harus menguasai materi pembelajaran, memiliki beragam keterampilan pedagogis, dan terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan berkelanjutan. (Marhamah, 2022)

Received: Mei 30, 2025; Revised: Juni 10, 2025; Accepted: Juni 20, 2025;

Online Available: Juni 23, 2025;

Undang-Undang Guru dan Dosen (UU No. 14/2005) mendefinisikan kompetensi guru sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai untuk menjalankan tugas profesionalnya. Berdasarkan Permendiknas No. 16/2007, kompetensi inti guru Sekolah Dasar meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang diperoleh melalui pendidikan formal.(Judiani, 2011)

Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman karakteristik peserta didik (fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual), penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, serta kemampuan mengembangkan kurikulum mata pelajaran yang diampu. Kompetensi kepribadian guru meliputi kepatuhan terhadap norma agama, hukum, sosial, dan budaya nasional; integritas moral yang tinggi sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat; serta kematangan pribadi yang stabil, bijaksana, dan berwibawa.(Judiani, 2011)

Kompetensi sosial guru meliputi sikap inklusif dan objektif tanpa diskriminasi; komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan seluruh pemangku kepentingan; serta kemampuan beradaptasi di berbagai lingkungan sosial budaya di Indonesia. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu; penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; serta kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.(Judiani, 2011)

Guru memegang peran krusial dalam pendidikan, karena kualitas guru menentukan masa depan bangsa. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi individu terdidik yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu kompetensi guru sangat penting untuk dimiliki guru maupun calon guru karena dengan memenuhi kompetensi guru dapat menyampaikan dengan baik.(Fakhruddin et al., 2023)

Secara umum, kompetensi guru SD di Indonesia beragam. Ada guru yang sangat kompeten, namun ada juga yang masih membutuhkan peningkatan. Kualitas kompetensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan akses terhadap sumber daya. Sebuah penilaian menyeluruh memerlukan data statistik yang terperinci dan studi empiris terkini. Penilaian kompetensi guru SD tidak dapat digeneralisasi sebagai "baik" atau "tidak". Kompetensi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang pendidikan, akses terhadap pelatihan dan sumber daya, pengalaman mengajar, dan motivasi pribadi. (Astuti & Artawan, 2023)

Adapun sebab guru kurang literasi digital sebagai berikut:

1. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional secara eksplisit menyatakan bahwa banyak program pelatihan guru kurang memadai dalam hal integrasi teknologi dalam

pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa guru tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan untuk menggunakan media pembelajaran jarak jauh dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

2. Kesenjangan Infrastruktur kesenjangan infratraktur juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran digital, perkembangan teknologi berjalan pesat, tetapi tidak diimbangi oleh kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi digital saat mengajar. Ini berarti bahwa banyak sekolah tidak memiliki akses internet yang memadai, perangkat komputer yang cukup, dan sumber daya digital lainnya, yang membuat sulit bagi guru untuk mengadopsi pembelajaran digital.
3. Kurangnya Motivasi dan Dukungan secara langsung membahas motivasi dan dukungan, kesenjangan dalam literasi digital mengindikasikan bahwa ada kekurangan motivasi dan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Guru mungkin merasa terbebani dengan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh, tanpa mendapatkan dukungan yang cukup dalam bentuk pelatihan, sumber daya, dan bimbingan.
4. Kurangnya Kepercayaan Diri menyinggung tentang "Keterampilan digital para guru juga masih kurang jauh dari kemampuan digital siswa." Ini mengindikasikan bahwa beberapa guru mungkin merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi digital, khususnya jika mereka merasa keterampilan digital mereka tidak sebaik siswa mereka.
5. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Literasi Digital menekankan pentingnya meningkatkan literasi digital guru untuk menjawab tantangan pembelajaran di masa pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kesadaran yang kurang di kalangan guru tentang pentingnya literasi digital dalam konteks pembelajaran modern. (Naufal, 2021)

Literasi digital merupakan kunci untuk belajar efektif di era globalisasi saat ini. Melalui literasi, siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dengan mudah. Media digital, seperti internet, menjadi alat yang ampuh dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah menciptakan dunia yang lebih terhubung dan dinamis. Namun, kemajuan ini juga menghadirkan tantangan baru yang membutuhkan pemahaman mendalam dan keterampilan kritis dari setiap individu. Literasi digital menjadi kunci untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan ini. Kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah menjadi sangat penting di era informasi yang mudah diakses. Literasi digital tidak hanya tentang penguasaan teknologi, tetapi juga tentang kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.

Dengan demikian, literasi digital membantu siswa dalam memanfaatkan potensi mereka untuk menghadapi tantangan kompleks di masa depan.(Cynthia & Sihotang, 2023)

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dan guru guna memaksimalkan kemampuan digital bagi siswa yaitu dengan mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran. Integrasi bisa di sediakan dalam bentuk kelengkapan fasilitas pembelajaran berupa teknologi yang memadai seperti adanya jaringan internet, adanya LCD dan proyektor di dalam kelas, juga menyediakan e-modul dan e-library.(Pambudi & Windasari, 2022) Guru juga menyediakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Agar terlaksananya keberhasilan literasi digital ini, guru juga akan menciptakan kreativitas yang berbeda. Yaitu dengan guru memberikan foto dalam bentuk poster yang dibagikan pada hari tertentu juga memperlihatkan video sebagai bahan literasi digital yang berisikan informasi. Yang dinamakan dengan salam sapa karena dibagikan sebelum pembelajaran berlangsung. (Pinasti Putri Maulita , Putri Harianti , Riliana Andriani, 2022).

Untuk menyusun pembelajaran literasi digital di era abad 21 ini guru perlu memikirkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk hidup, belajar, dan bekerja dalam masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital. Adapun beberapa komponen yang dibutuhkan siswa yaitu kemampuan 4C(Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration)serta memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills/ HOTS) (Pinasti Putri Maulita , Putri Harianti , Riliana Andriani, 2022) komponen dari kecakapan hidup dalam abad 21ada 3 yaitu, Learning and Inovation skills, Life and career skills, Digital Literacy (Fitriyani & Teguh Nugroho, 2022)

Jadi pengembangan kompetensi calon guru Sekolah Dasar (SD) di era digital menuntut penguasaan literasi digital yang memadai. Literasi digital tidak hanya sekadar kemampuan teknis, melainkan juga pemahaman kritis dan etis dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Kesenjangan literasi digital pada guru SD saat ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pelatihan yang terintegrasi dengan teknologi, kesenjangan infrastruktur, kurangnya motivasi dan dukungan, kurangnya kepercayaan diri, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi digital.

Oleh karena itu, peningkatan literasi digital calon guru SD menjadi krusial untuk mendukung tercapainya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibutuhkan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kreativitas guru dalam memanfaatkan media digital, serta pembinaan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif (4C dan HOTS) merupakan strategi penting dalam meningkatkan literasi digital calon guru SD dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya ini memerlukan

komitmen bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan para guru itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi digital calon guru sekolah dasar. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk melihat seberapa besar peran guru agar terciptanya keberhasilan belajar mengajar di sekolah. Karena kegiatan pembelajaran yang berkualitas, memerlukan kemampuan pendidik dan calon pendidik yang berkompetensi baik. Dengan adanya guru yang mahir, kecakapan literasi siswa pada masa yang akan datang dapat terealisasi sesuai dengan harapan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang komprehensif terhadap jurnal-jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan peran literasi digital dalam pengembangan kompetensi calon guru sekolah dasar. Analisis data difokuskan pada pemetaan temuan-temuan penelitian sebelumnya dan identifikasi kerangka teoritis yang mendukung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dasar literasi digital menurut UNESCO mendefinisikan literasi sebagai kemampuan mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung, dan menggunakan bahan cetak serta tulisan untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi penuh dalam komunitas dan masyarakat.

Literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format. Ia menekankan proses berpikir kritis saat berhadapan dengan media digital, lebih dari sekadar keterampilan teknis. (Gilster1997). Melihat literasi digital sebagai kemampuan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital yang disajikan melalui komputer. Ia juga menambahkan aspek perakitan pengetahuan, penyajian informasi kritis, pemahaman materi non-sekuensial dan dinamis, kesadaran akan media konvensional dan jaringan, penggunaan saringan informasi, dan kenyamanan dalam berkomunikasi dan mempublikasikan informasi. (Bawden ,2021). Literasi digital adalah kemampuan menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital untuk menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreasi, berkolaborasi, berkomunikasi efektif, dan memperhatikan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya.(Hague & Payton 2010)

Kompetensi pedagogik

Mengelola program belajar mengajar calon guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. (Wijaya, 1992) Menilai prestasi peserta didik sebagai calon guru harus mampu menilai hasil belajar siswa secara objektif dan adil, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Menggunakan media pembelajaran sebagai calon guru harus mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Wijaya, 1992; Ahmad Yani dan Bagja Waluya, 2007)

Kompetensi profesional

Menguasai landasan kependidikan calon guru harus memahami teori-teori dan konsep-konsep kependidikan yang relevan. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan konseling calon guru harus memahami pentingnya bimbingan dan konseling bagi siswa dan mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan. Mengelola administrasi sekolah calon guru harus mampu mengelola administrasi pembelajaran dan sekolah secara efektif dan efisien. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan calon guru harus mampu memanfaatkan hasil penelitian pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Wijaya, 1992)

Guru memegang peranan penting dalam implementasi literasi digital di sekolah. Mereka tak hanya bergantung pada buku teks, melainkan juga perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti majalah, koran, internet, dan media digital lainnya sebagai fasilitator pembelajaran. Menurut Anwar (2018), literasi digital mencakup pengetahuan dan keterampilan penggunaan media dan alat komunikasi digital, termasuk kemampuan pembuatan konten digital. Penerapannya sangat penting karena relevan dengan perkembangan dunia saat ini. (Hidayat, 2023)

Wahyuni (2019) menyatakan bahwa guru membutuhkan kompetensi teknologi yang menyeluruh untuk menghadapi perkembangan zaman. Penguasaan teknologi, termasuk materi dan metode pembelajaran yang sesuai, menjadi hal yang wajib. Ini meliputi penggunaan berbagai perangkat TIK seperti laptop, proyektor, internet, dan alat bantu belajar lainnya. Studi ini mengungkap bahwa di luar empat kompetensi literasi digital inti, terdapat praktik-praktik tambahan yang relevan: guru memanfaatkan YouTube sebagai alat edukatif yang efektif, serta menggunakan Instagram dan TikTok sebagai media pembelajaran. Namun, masih ditemukan ketergantungan guru pada mesin pencari umum, alih-alih memanfaatkan mesin pencari yang dirancang khusus untuk pendidikan. (Hidayat, 2023)

Perkembangan teknologi digital dalam sejarah peradaban manusia tak lepas dari pengaruh dan konflik kepentingan politik kelompok-kelompok tertentu pada setiap periode pembangunannya. Menurut Leo Mali, kehidupan politik di setiap periode sejarah seringkali diwarnai kebingungan massal yang diakibatkan oleh meluasnya ketidakadilan dan ketidakmampuan manusia untuk mengatasinya. Dominasi teknologi digital menciptakan kesenjangan dan keterbatasan bagi manusia dalam mengembangkan literasi digital untuk membangun peradaban pendidikan yang lebih maju. Kurangnya kesadaran akan literasi digital menyebabkan perkembangan peradaban digital berjalan lamban, bahkan mengalami kemunduran, yang berdampak negatif pada aspek-aspek pembangunan masa depan.

Tantangan lain dalam pengembangan literasi digital adalah keraguan dan ketidakkonsistenan manusia dalam mengambil dan mempertahankan pilihan yang tepat. Bastuidin, mengutip Nikolopoulou dan Gialamas, mengidentifikasi tiga tantangan utama penerapan teknologi dalam pembelajaran: kurangnya dukungan, kepercayaan diri, dan peralatan. Integrasi manusia ke dalam pembelajaran digital membutuhkan lebih dari sekadar fasilitas memadai; diperlukan upaya untuk membangkitkan motivasi internal masyarakat, yang mencakup keterampilan digital dan pemahaman akan tujuan dan nilai-nilai yang ingin dicapai. (Transformatif & Di, 2024)

Kepercayaan diri sangat penting dalam pemberdayaan diri dan keberhasilan pembelajaran digital. Fasilitas yang memadai memberikan keyakinan dan mendukung pengembangan keterampilan masyarakat dalam menghadapi perkembangan dunia digital. Ketiga hambatan tersebut menunjukkan bahwa masalah literasi digital juga merupakan masalah etika yang belum terkaji sepenuhnya dalam dunia teknologi. Oleh karena itu, pendidikan di era digital perlu memasukkan kajian etika teknologi yang lebih mendalam. (Transformatif & Di, 2024)

Strategi Penguatan Literasi Digital di LPTK

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) berperan penting dalam membangun kemampuan calon guru, termasuk literasi digital yang saat ini menjadi kebutuhan fundamental dalam dunia pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, LPTK harus mengembangkan strategi yang memperkuat literasi digital secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan agar calon guru SD dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan mengaplikasikannya dengan cara pedagogis.

Beberapa langkah yang dapat diambil oleh LPTK antara lain:

1. Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum

Literasi digital tidak cukup diajarkan sebagai mata kuliah terpisah, melainkan perlu dimasukkan ke dalam semua mata kuliah pendidikan, terutama yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebagai contoh, calon guru diajak untuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran, sistem manajemen pembelajaran (LMS), dan alat digital untuk menyusun RPP, media interaktif, dan penilaian berbasis teknologi.

2. Pelatihan dan Workshop Berbasis Praktik

LPTK perlu secara teratur mengadakan pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif terkait pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar, seperti menggunakan Canva untuk membuat media pengajaran, Google Workspace for Education, atau platform seperti Wordwall dan Quizziz. Kegiatan ini memberikan mahasiswa keterampilan nyata yang dapat mereka gunakan saat melaksanakan praktik mengajar

3. Peningkatan Kompetensi Dosen

Dosen sebagai pengajar utama di LPTK harus memiliki literasi digital yang cukup agar dapat menjadi contoh dan pembimbing yang efektif bagi mahasiswa. Oleh karena itu, perlu ada penguatan literasi digital untuk dosen melalui pelatihan TIK, peningkatan kemampuan dalam menggunakan LMS, serta pengembangan materi ajar berbasis digital

4. Pengembangan Ekosistem Digital Kampus

LPTK perlu menciptakan lingkungan kampus yang mendukung penguatan literasi digital, dengan menyediakan akses internet yang memadai, ruang belajar digital, serta sistem administrasi akademik berbasis teknologi. Lingkungan ini akan mendorong mahasiswa untuk terbiasa menggunakan teknologi dalam aktivitas akademik sehari-hari.

5. Kolaborasi dengan Dunia Industri dan Sekolah Mitra

Strategi literasi digital juga dapat diperkuat melalui kerjasama dengan pihak luar, seperti industri teknologi pendidikan dan sekolah mitra. Mahasiswa dapat terlibat dalam program magang digital atau praktik lapangan yang memerlukan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran nyata, sehingga keterampilan mereka semakin terasah dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

6. Evaluasi dan Refleksi Berbasis Digital

LPTK perlu terbiasa membuat calon guru melakukan evaluasi dan refleksi diri secara digital, misalnya melalui e-portofolio atau aplikasi evaluasi pembelajaran. Hal ini akan memperkuat kesadaran teknologi dan kemampuan beradaptasi terhadap metode pembelajaran digital.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, LPTK dapat menjadi pusat pengembangan literasi digital yang efektif dan responsif terhadap perkembangan pendidikan. Literasi digital bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek kritis, etis, dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari praktik keguruan yang profesional.

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fungsi literasi digital dalam pengembangan kemampuan calon guru SD, sebuah studi kasus dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di salah satu universitas negeri di Indonesia. Penelitian ini melibatkan 10 mahasiswa tahun akhir yang tengah menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di berbagai sekolah dasar rekanan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen dari karya digital mahasiswa, termasuk media pembelajaran interaktif, RPP berbasis teknologi, dan pemanfaatan platform pembelajaran online. Penelitian ini juga mengevaluasi keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan literasi digital yang diorganisir oleh program studi, serta keterampilan mereka dalam mengintegrasikan teknologi digital saat mengajar.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi digital yang tinggi lebih mampu merancang pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan konteks. Mereka memanfaatkan alat seperti Canva, Google Classroom, dan Quizizz untuk mendukung proses belajar mengajar. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi digital yang rendah cenderung terjebak dalam metode tradisional dan mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi secara efisien di ruang kelas.

Hasil ini menekankan bahwa literasi digital bukan sekadar pelengkap, tetapi sangat esensial dalam membangun kompetensi profesional calon guru. Program studi yang secara teratur memberikan pelatihan dan dukungan dalam bidang literasi digital terbukti dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan pendidikan di abad 21.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi calon guru sekolah dasar. Di era digital yang terus berkembang, kemampuan literasi digital bukan hanya merupakan keterampilan tambahan, melainkan kebutuhan fundamental bagi calon guru dalam melaksanakan tugas profesional mereka.

Hasil penelitian menegaskan bahwa calon guru yang memiliki literasi digital yang baik dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan

dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, calon guru yang kurang literasi digital cenderung terjebak dalam metode tradisional dan mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi di kelas.

Faktor-faktor yang menghambat penguasaan literasi digital di kalangan calon guru meliputi kurangnya pelatihan yang terintegrasi, kesenjangan infrastruktur, dan kurangnya motivasi serta dukungan. Oleh karena itu, penguatan literasi digital calon guru harus menjadi prioritas dalam kurikulum pendidikan tenaga kependidikan.

Strategi yang perlu diterapkan meliputi integrasi literasi digital dalam kurikulum, pelatihan berbasis praktik, peningkatan kompetensi dosen, pengembangan ekosistem digital kampus, kolaborasi dengan dunia industri, serta evaluasi berbasis digital. Melalui upaya ini, diharapkan calon guru dapat memanfaatkan teknologi secara efektif, yang tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Secara keseluruhan, peningkatan literasi digital calon guru sekolah dasar merupakan langkah krusial untuk mendukung tercapainya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperlukan dalam dunia pendidikan abad ke-21.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, N. W. W., & Artawan, K. S. (2023). Pentingnya Meningkatkan Literasi Digital Guru untuk Menjawab Tantangan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar, Prospek Ii*, 270–276.
- Basori, H., & Rochmadi, S. (2021). Pengembangan literasi digital dalam pendidikan tinggi melalui pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 115–127. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i2.20834>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712–31723.
- Fakhrudin, A. M., Annisa, A., Putri, L. O., & Sudirman, P. R. A. T. (2023). Kompetensi Seorang Guru dalam Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3418–3425. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1021>
- Firmansyah, D., & Rohim, A. (2020). Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.1456>
- Fitriyani, F., & Teguh Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307–314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Fitriyani, H., & Hidayat, R. (2022). Literasi digital bagi calon guru: Tantangan dan strategi pengembangan di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.36709/jpd.v10i1.1345>

- Fitriani, Y., & Sari, M. P. (2021). Literasi digital calon guru dalam pelaksanaan program PPL. *Jurnal EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 91–101.
- Hidayat, R. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Digital sebagai Kompetensi Profesional Guru di SMAN 1 Selayar. *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication*, 3(1), 102–108.
- Judiani, S. (2011). Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(1), 56–69. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i1.7>
- Kemendikbudristek. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kurniawan, D., & Astuti, R. (2022). Peran pelatihan literasi digital terhadap peningkatan kompetensi profesional mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 27–35.
- Marhamah. (2022). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1, 230–234. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nasrullah, R., & Rusmana, D. (2017). Literasi digital: Budaya baru dalam era digital. Remaja Rosdakarya.
- Pambudi, M. A., & Windasari. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 636–646.
- Pinasti Putri Maulita, Putri Harianti, Riliana Andriani, A. M. (2022). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 395–402.
- Pratama, A., & Firmansyah, R. (2020). Penguatan literasi digital di lingkungan LPTK melalui inovasi pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 112–120.
- Suhartono, N., & Widodo, H. (2023). Transformasi pendidikan calon guru melalui literasi digital: Studi kasus di LPTK Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 88–97. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.58620>
- Susanti, L., & Nugroho, R. A. (2021). Pemanfaatan media digital oleh mahasiswa PPL dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi*, 3(3), 112–120.
- Transformatif, P., & Di, M. (2024). *Tantangan dan penerapan literasi digital dalam pendidikan transformatif manusia di era post-truth*. 5(2), 418–430.
- UNESCO. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265403>
- Yuliana, M., & Hartono, A. (2020). Strategi peningkatan literasi digital pada calon guru SD melalui kegiatan berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 58–66.